

# MENUMBUHKAN MINAT BACA DAN TULIS MAHASISWA

Alwan Wibawanto<sup>1</sup>

**Abstract:** *Today students had less motivation to study (reading-writing), whereas to be on the position had more expectation and more responsibility, and should give solution on problems of nations of worlds.*

*Reading and writing are obligation, especially for students. Islam stated, that both of them are a heart of Islamic teachings, the first verse is Iqra' (read), means to be muslims, someone must read. To develop this ability is studying to respect the image of book to be part of modern life, giving assignment like making short journal, paper, book critics, and other include on curriculum.*

**Keyword:** *student, intention of reading and writing, curriculum*

## A. Pendahuluan

Pada kenyataan sekarang ini, budaya membaca dan menulis masih kurang bila kita lihat dari fonomena di seputar kampus. Banyak sekali mahasiswa mengisi waktu luang dengan nongkrong di warung dan membicarakan hal-hal sifatnya non ilmiah padahal Mahasiswa merupakan agen perubahan. Menjadi mahasiswa artinya harus siap terlibat dalam perubahan itu. Saluran perubahan bisa dilakukan salah satunya dengan cara membaca fenomena di sekelilingnya dan menuangkan dalam bentuk tulisan.

Seperti yang dikatakan Sutedjo, saat ini masyarakat kita termasuk mahasiswa sudah mengidap gejala "*penyakit disleksia*" tetapi bangsa kita tak sadar, orang tua kita tak tahu, dunia pendidikan pun masa bodoh. *Disleksia* adalah sebuah istilah yang mungkin jarang kita dengar, berasal dari bahasa Yunani: *Dys* berarti kesulitan, sedang *lexis* berarti bahasa. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi gangguan kesehatan akan ketidakmampuan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan orang tersebut untuk melakukan aktivitas

---

1 Penulis adalah Pustakawan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo

literasi, seperti membaca, menulis, menghafal dan menganalisis teks (bacaan/wacana).<sup>2</sup>

Padahal, membaca dan menulis merupakan salah satu dari sekian banyak faktor pendukung pendidikan. Dengan membaca kita dapat meningkatkan dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang informasi dunia luar baik pada masa lalu maupun sekarang karena buku adalah salah satu sumber informasi yang dapat menunjang ilmu pengetahuan. Sedangkan menulis merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mempertajam daya analisis kita terhadap suatu persoalan. Dengan menulis, otak kita akan terasah yang akhirnya menjadi tajam dan kritis dan sekaligus membuat ilmu pengetahuan kita semakin bertambah karena orang menulis pasti membaca. Oleh karena itu, membunikan kembali semangat membaca dan menulis di kalangan mahasiswa sebagai anak muda bangsa mutlak dilakukan.

## **B. Pentingnya membaca dan menulis**

Perintah untuk membaca dan menulis dalam agama Islam telah dijelaskan sejak wahyu yang kali pertama turun, yaitu Surat Al-'Alaq yang berisi perintah untuk membaca, dan Surat Al Qalam yang berisi perintah untuk menulis. Di dalam surat Al 'Alaq, kata "bacalah" diulang sampai dua kali. Pada kalimat pertama, kata bacalah kemudian diulang dalam kalimat selanjutnya, bahkan kemudian pada ayat keempat diikuti dengan "kata pena" (al-Qalam).

Konteks surat Al-'Alaq sesungguhnya merupakan perintah –yang tidak perlu ditafsirkan secara rumit--karena perintah itu sudah konkret. Menurut Muhammad Abduh, pengulangan kata "bacalah" merupakan bentuk nyata bahwa manusia diberi kepandaian membaca dan terus membaca supaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Yang kemudian kata "pena" diartikan alat untuk pemahaman dan penjelasan dengan cara menulis.<sup>3</sup> Diksi perintah membaca (metaforik dari belajar) ini, sesungguhnya merupakan ruh perubahan dan penyadaran yang diinginkan Tuhan kepada umat manusia. Dan tentunya, menjadi wajib

---

2 Sutedjo, "Jika Tidak Ada Budaya Baca Tulis, Kita berarti mengidap disleksia Akut", *Makalah Workshop "Blogging dan Minat baca Tulis Mahasiswa"* Di Perpustakaan STAIN Ponorogo, 20013, 1-4

3 Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Ammah*, terj. Muhammad Bagir, (Bandung: Mizan, 1998), 247

hukumnya para guru, karena mereka adalah penggembala ilmu.<sup>4</sup>

Tidak ada keterangan yang paling memuaskan atau bukti paling kuat yang menunjukkan keutamaan baca-tulis serta ilmu pengetahuan dengan segala ragamnya, lebih daripada kenyataan dibukanya kitab Allah serta dimulainya wahyu dengan ayat-ayat cemerlang ini. Dengan memahami ayat-ayat ini manusia bisa bangkit dari kegelapan kebodohan yaitu memperoleh ilmu pengetahuan yang luas dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang ilmiah dan sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

### **Belajar menghargai buku**

Buku yang secara fisik dapat didefinisikan sebagai kumpulan kertas yang terangkum menjadi satu bagian, tetapi lebih dari itu, buku memiliki makna yang mendalam, sebagai sebuah pesan jiwa atau pendapat seseorang yang akan dia komunikasikan kepada orang lain. Disamping itu, juga menggambarkan kegigihan seseorang dalam memperjuangkan kebenaran yang dia yakini, walaupun kebenaran tersebut belum tentu benar. Ada pula buku itu menunjukkan keilmuan seseorang dan buku dimana penulisnya bermaksud meningkatkan fantasi pembacanya.<sup>5</sup> Ini berarti pengarang buku membawa misi tertentu dengan tawaran rasional sehingga mempengaruhi pembacanya.<sup>6</sup>

Tidak dipungkiri lagi buku merupakan sesuatu yang sangat penting dari masa ke masa, begitu pula bagi perkembangan manusia. Banyak orang yang mengatakan buku adalah jendela dunia dan jendela pengetahuan, karena berawal dari bukulah awal pembukaan cakrawala berpikir untuk masuk ke dunia yang lebih kaya dan lebih luas. Disebut jendela dunia, kita bisa menjelajah dunia kemanapun kita mau, bahkan yang belum pernah kita kunjungi secara fisik pun, dan tentu saja hal ini meminimalisasi batasan ruang dan waktu.

---

4 Sutedjo, "Jika Tidak...", 5

5 Muhammad Ali, "Berinteraksi dengan Buku", *Jurnal Pustakaloka*, vol. 2 no.1 Tahun 2010, 136

6 Albert Camus, dkk, *Menulis itu indah (Pengalaman Para penulis Dunia)*, terj. Ade Ma'ruf, (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2003), 130-134

Sejarah kita telah menunjukkan bahwa nenek moyang kita dengan sungguh-sungguh menyempatkan diri untuk menuliskan ilmu pengetahuan ataupun pesan penting di zaman itu pada batu, kulit binatang, kayu, ataupun daun, bahkan dibuat prasasti. Hal itu menunjukkan pada kita bahwa peranan media tulis yang kemudian dibaca banyak orang menjadi sedemikian penting, sehingga tak heran bila warisan budaya masa lampau sampai hari ini masih merupakan barang berharga yang mendatangkan *added value*. Buku akan tetap berjaya dalam kebudayaan masa kini, bergantung pada bagaimana manusia menempatkan tataran buku menjadi bagian dari sebuah kebudayaan modern.

Negara-negara maju seperti Eropa barat dan Amerika, mempunyai kecenderungan untuk meraih kesejahteraan atau dorongan untuk berprestasi yang tinggi. Dorongan tersebut tentunya diawali dengan kebiasaan gemar membaca dan memiliki *sense of interest* dan *sense of cares* yang tinggi terhadap masalah buku. Dengan kata lain, tidak ada orang yang sukses maupun bangsa yang besar yang terlepas dari kebiasaannya menghargai buku dan membiasakan diri untuk memiliki budaya membaca.<sup>7</sup>

Kita juga bisa belajar dari Jepang, sudah menjadi rahasia umum bahwa bangsa Jepang pekerja keras dan jangan kaget kalau anda datang ke negara tersebut dan masuk ke *densha* (kereta listrik), sebagian besar penumpangnya baik anak-anak maupun dewasa sedang membaca buku atau koran. Tidak peduli duduk atau berdiri, banyak yang memanfaatkan waktu di *densha* untuk membaca. Banyak penerbit yang mulai membuat *man-ga* (komik bergambar) untuk materi-materi kurikulum sekolah baik SD, SMP maupun SMA sehingga membuat minat baca masyarakat semakin tinggi.<sup>8</sup>

Ada 10 rahasia karakter sukses orang Jepang yang perlu kita ketahui : (i) kerja keras, (ii) suka baca, (iii) pemalu, (iv) hemat, (v) loyal, (vi) taat adat dan orang tua, (vii) inovatif, (viii) pantang menyerah, (ix) suka kerja kelompok, dan (x) mandiri. Dua poin saja, jika kita mau belajar dari Jepang, maka ke depan kita akan mampu mengobati penyakit disleksia ini (menurut saya). Kerja keras dan suka baca

---

7 Ajick, "Indonesia, Buku, dan Budaya Baca" Diunduh tgl 01 November 2013

8 Sutedjo, "Jika Tidak...", 2

(tulis), lihatlah Jepang, etosnya.<sup>9</sup>

Langkah awal yang harus dilakukan dalam membudayakan membaca dan menghargai buku, yaitu diawali dengan gerakan yang gencar untuk merubah *image* buku yang masih dianggap kuno, manual, berdebu, tidak modern, ataupun nggak gaul dalam masyarakat kita secara umum dengan *image* bahwa buku merupakan bagian dari kehidupan modern, bisa sebagai sarana penjelajahan dunia, teman di kala luang yang siap memberikan kita kenikmatan luar biasa, dan dapat meningkatkan daya kreatif serta dorongan untuk berprestasi di semua aspek bagi semua tingkatan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa, bahkan lansia.

Tentunya hal ini juga harus dibarengi dengan peningkatan kualitas buku yang makin menarik, seperti beragamnya topik dan jenis buku, berkualitasnya isi di dalamnya, *full colour*-nya sampul, serta ikon kampanye yang seharusnya tak kalah dengan ikon iklan *fashion* atau produk yang digemari masyarakat. Jika perlu buku dapat menjadi pengganti permainan-permainan yang sedang menggejala ataupun membaca buku diibaratkan menikmati es krim dan merasakan kelezatan yang tek terhingga di dalamnya. Sehingga nantinya seseorang yang akrab dengan buku tidak lagi dijuluki 'kutu buku' tetapi lebih pada istilah yang dianggap modern dan *smart* dalam pergaulan, misalnya 'anak gaul itu suka baca buku!' Ini bisa jadi suatu langkah awal untuk dijadikan kunci pembuka menyusuri jalan yang berliku di depan sana.

Gerakan tersebut harus memiliki konsep yang komprehensif sebagai bentuk dari kampanye nasional dan juga melibatkan kerja sama seluruh komponen yang terdiri orang tua, guru dan pihak institusi pendidikan, pustakawan dan perpustakaan, penulis dan penerbit, toko buku, serta komunitas relawan dan masyarakat secara menyeluruh. Kebijakan-kebijakan yang dibuat haruslah berkesinambungan satu sama lain, sehingga tidak ada kebijakan yang bertentangan. Misalnya, kurikulum pendidikan sekolah yang memasukkan banyak aktivitas membaca pada konsep *joyfull learning*, semangat senang membaca haruslah benar-benar diimplementasikan dalam dunia pendidikan, sejak usia dini dalam lingkup sekolah, anak-anak harus dibiasakan

---

9 *Ibid*

memiliki tugas membaca, membuat jurnal sederhana, membuat laporan bacaan atau membuat resensi buku yang telah dibaca. Bila ini dilakukan, daya kritis dan daya nalar anak-anak akan terasah sejak dini dan tidak ada kata terlambat atau penyesalan saat usia mereka menginjak remaja.

### **Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca dan Tulis Mahasiswa**

Sudah jelas bahwa kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki manusia merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Begitupun mahasiswa, juga harus siap dengan segala hal guna memperoleh ilmu pengetahuan.

Namun, seiring berjalannya waktu semangat mahasiswa untuk membaca dan menulis nampaknya semakin luntur. Entah alasan apa, saat ini sedikit sekali mahasiswa yang mau menuangkan pemikiran kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Padahal, kebanyakan ulama besar seperti Al Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan ulama besar lainnya adalah seorang penulis. Mereka adalah orang-orang yang "hobi" menuliskan pendapat atau pandangan mereka terhadap suatu hal ke dalam bentuk tulisan.

Sebenarnya, bagi mahasiswa untuk bisa menulis, tidak perlu memiliki banyak modal. Sebab untuk menulis, seseorang hanya membutuhkan tiga hal, yaitu, ilmu pengetahuan, inspirasi, dan kemauan.<sup>10</sup> Setiap orang pasti memiliki ilmu pengetahuan, apalagi untuk ukuran mahasiswa. Pihak kampus atau universitas pasti sudah menyediakan buku-buku sebagai sarana mendapatkan pengetahuan, misalnya perpustakaan. Jadi, tidak ada masalah dalam hal ini.

Untuk inspirasi, mahasiswa bisa mendapatkannya dari lingkungan sekitar. Misalnya melalui teman, dosen, tokoh, dan pakar. Fenomena atau realitas sosial di lingkungan sekitar juga bisa dijadikan inspirasi untuk menulis. Banyak bahan inspirasi yang bisa kita dapatkan sebagai modal untuk menulis.

Persoalan kemauan memang persoalan yang sangat penting dan menentukan. Menurut hemat saya, mahasiswa sebagai anak

---

10 Ahmad Ubaidillah, *Perlunya Minat Tulis Mahasiswa*, diunduh tanggal 01 November 2013

muda yang memiliki kemauan kuat untuk menulis, pengetahuan dan inspirasi akan mengikutinya. Artinya, pencarian pengetahuan dan inspirasi bukan menjadi hambatan jika ditopang dengan kemauan kuat mahasiswa. Karena pada dasarnya, kita mencari pengetahuan dan inspirasi tidak terlepas dari kemauan yang kuat dari diri kita. Kemauan itu akan menggerakkan langkah dan upaya kita mendapatkan sesuatu.

Selain itu, alasan yang kuat mengapa seseorang tidak bisa menuangkan pikirannya ke dalam tulisan adalah tidak ada kemauan untuk membaca.<sup>11</sup> Dan salah satu yang mempengaruhi kegiatan membaca adalah minat. Minat dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu seperti membaca. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca. Minat baca berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca.

Menurut Mudjito, motivasi membaca dibedakan menjadi dua golongan yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.<sup>12</sup> Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang. Hal-hal yang menimbulkan motivasi internal antara lain:

1. Adanya Kebutuhan

Adanya kebutuhan, maka seseorang di dorong untuk membaca. Keinginan untuk mengetahui isi dari suatu buku menjadi daya pendorong yang kuat mau mendorong membaca, maka untuk mengetahui isi dari suatu buku dapat dipenuhi.

2. Adanya Pengetahuan Atau Prestasi Yang Dimiliki

Adanya keinginan seseorang mengetahui hasil-hasilnya atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. Sebagai contoh: anak yang telah membaca sebuah buku dunia merasa mendapatkan sesuatu dari buku yang dibacanya, maka akan mendorong untuk membaca lebih banyak lagi. Sebaliknya apabila seseorang akan memperoleh

---

11 Helvy Tiana Rosa, "Menulis Bisa Bikin Kaya" (Talenta Mandiri Visi Media) dikutip oleh Zuhdi Tafqihan di *Jurnal Pustakaloka* "Membangkitkan Minat Tulis Pustakawan", Vol. 3 No. 1 tahun 2011

12 Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), 96

kesulitan dalam mencerna atau memahami isi buku, maka akan timbul keengganan untuk membaca buku yang serupa. Oleh karena itu penting menyediakan buku-buku dengan kemampuan daya serap seseorang.

### 3. Adanya Aspirasi Atau Cita-Cita

Bagi seorang anak kecil belum punya cita-cita, atau apabila sudah punya cita-cita barangkali masih labil atau sangat sederhana. Sebaliknya bagi anak yang telah remaja, cita-cita itu akan menjadi jelas dan tegas. Cita-cita itu akan menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar, karena dengan belajar lebih banyak, ia akan dapat mencapai cita-citanya. Dengan kemauan belajar yang keras akan terdorong untuk membaca lebih banyak pula.

Motivasi eksternal adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar seseorang. Hal-hal yang menimbulkan motivasi eksternal antara lain:

#### 1. Hadiah

Hadiah adalah alat yang representatif dan bersifat positif. Hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang. Hadiah telah menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi. Bagi anak yang memperoleh nilai yang baik akibat banyak membaca, akan lebih terdorong lagi untuk membaca lebih banyak lagi untuk memperoleh yang terbaik bagi dirinya sendiri.

#### 2. Hukuman

Hukuman dapat juga menjadi alat untuk motivasi mempergiat seseorang untuk membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengerjakan tugas membaca, maka dia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar dari bahaya hukuman yang mungkin menimpanya lagi.

#### 3. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan penghargaan. Kompetisi telah menjadi pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak lagi.

Selain faktor internal dan eksternal, terdapat salah satu komponen terpenting dari motivasi membaca adalah pendapat tentang *self efficacy* atau kemampuan seseorang untuk menilai kapabilitasnya

dalam kaitannya dengan suatu pekerjaan. Jadi, seorang mahasiswa harus menanamkan kesadaran diri akan pentingnya membaca serta menjadi pembelajar seumur hidup. Ketrampilan membuat kegiatan membaca menjadi sesuatu yang mungkin dan nyata.<sup>13</sup>

### C. Penutup

Sebagai mahasiswa yang notabene sebagai agen perubahan, harus selalu siap dengan segala persoalan yang menimpa bangsa ini. Kebiasaan mahasiswa kita mengobrol pada waktu luang, harus diubah menjadi kebiasaan untuk membaca dan menulis sesuatu yang bermanfaat. Dengan membaca dan menulis, mahasiswa akan mampu menganalisa terhadap segala persoalan dan otak akan lebih terasah sehingga menjadi tajam dan kritis.

“Jika kamu bukan seorang yang kaya raya (konglomerat) atau seorang ulama besar, jadilah seorang penulis”. Itulah kata-kata Imam Al-Ghazali yang patut direnungkan mahasiswa, mengingat masih rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan mahasiswa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Tafsir Juz 'Amma*, terj. Muhammad Bagir, Bandung: Mizan, 1998
- Ajick, *Indonesia, Buku, dan Budaya Baca*, 2008, Diunduh tgl 01 November 2013
- Ali, Muhammad, *Berinteraksi dengan Buku*, didalam jurnal *Pustakaloka* Vol. 2 no.1 Tahun 2010.
- Camus, Albert, dkk, *Menulis itu indah (Pengalaman Para penulis Dunia)*. Terj. Ade ma'ruf, Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2003
- Gambrell, L.B dan Marinak, *Incentive and Intrinsik Motivation To Read*. Newark, Delaware : International Reading Association, 1997
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1992
- Sutedjo, “Jika Tidak Ada Budaya Baca Tulis, Kita berarti mengidap disleksia akut”, *Makalah Workshop “Blogging dan Minat baca Tulis Mahasiswa”*

---

13 LB. Gambrell dan Marinak, *Incentive and Intrinsik Motivation To Read*, (Newark, Delaware : International Reading Association, 1997), 205-207

**Alwan Wibawanto**, *Menumbuhkan Minat Baca ...*

Di Perpustakaan STAIN Ponorogo, 2013

Tafqihan, Zuhdi, "Membangkitkan Minat Tulis Pustakawan" *Pustakaloka*,  
vol. 3 No. 1 tahun 2011

Ubaidillah, Ahmad, 2011, *Perlunya Minat Tulis Mahasiswa*. Diunduh tanggal  
01 November 2013